

**PENGARUH *OPERATING CAPACITY, LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN  
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAKINAH BR PERANGIN-ANGIN  
198330138**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))3/7/26

**PENGARUH *OPERATING CAPACITY, LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN  
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAKINAH BR PERANGIN-ANGIN  
198330138**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/26

**PENGARUH *OPERATING CAPACITY, LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**SAKINAH BR PERANGIN-ANGIN  
198330138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))3/7/26

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Operating Capacity*, *Leverage* dan *Sales Growth*  
Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Infrastruktur  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Nama : Sakinah Br Perangin-angin

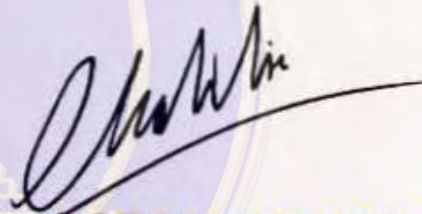
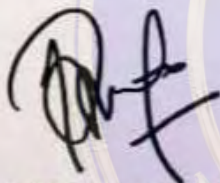
NPM : 198330138

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding



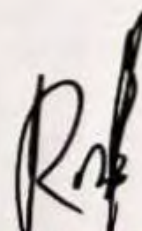
(Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA)

(Muhammad Habibie, SE, M.Ak)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Prof. Dr. Syahrona Hafni Sahir, SE, M.Si)

(Rana Fathinal Ananda, SE, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 30 Maret 2026

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Maret 2026



Sakinah Br Perangin-angin  
198330138

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Sakinah Br Perangin-angin

NPM : 198330138

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

demii pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yg berjudul : *Pengaruh Operating Capacity, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023* beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 30 Maret 2026  
Yang menyatakan



Sakinah Br Perangin-angin

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/26

## RIWAYAT HIDUP

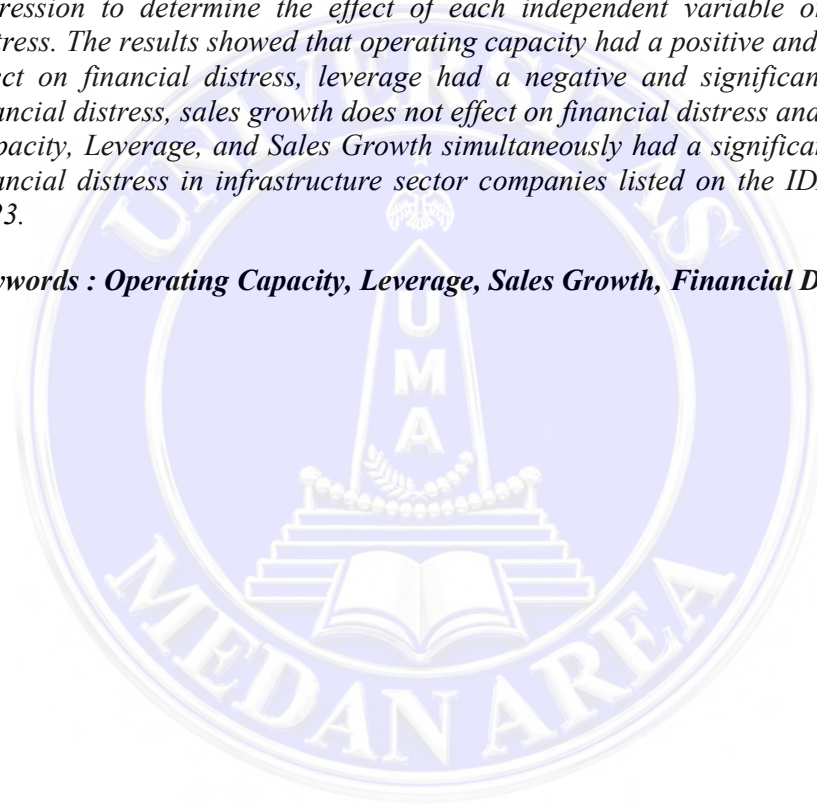


Nama	Sakinah Br Perangin-Angin
NPM	198330138
Tempat, Tanggal Lahir	Suka, 14 Desember 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Rekket Perangin-Angin
Ibu	Suriani Br Sembiring
Riwayat Pendidikan :	
SMP	MTsN Kabanjahe
SMA/SMK	SMK N 1 Kabanjahe
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No.wa	081328876609
Email	<a href="mailto:sakinahnangin5567@gmail.com">sakinahnangin5567@gmail.com</a>

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Operating Capacity, Leverage, and Sales Growth on Financial Distress in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Financial distress was measured using the Springate (S-Score) method. This study employed a quantitative approach. The data used were secondary data in the form of financial reports obtained from the official IDX website. The sampling technique employed was purposive sampling, with a sample size of 19 companies from the infrastructure sector. Data analysis was performed using multiple linear regression to determine the effect of each independent variable on financial distress. The results showed that operating capacity had a positive and significant effect on financial distress, leverage had a negative and significant effect on financial distress, sales growth does not effect on financial distress and Operating Capacity, Leverage, and Sales Growth simultaneously had a significant effect on financial distress in infrastructure sector companies listed on the IDX in 2021-2023.*

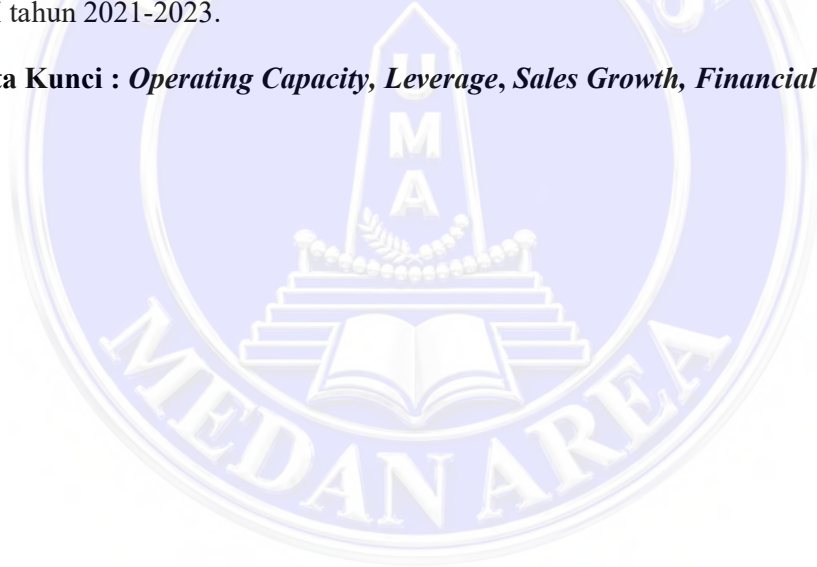
**Keywords : Operating Capacity, Leverage, Sales Growth, Financial Distress**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Operating Capacity*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. *Financial distress* diukur menggunakan metode Springate (S-Score). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan sektor infrastruktur. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, serta variabel *operating capacity*, *leverage* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

**Kata Kunci :** *Operating Capacity, Leverage, Sales Growth, Financial Distress*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Operating Capacity, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress* Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramdan, M.Eng, M.sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan.
5. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang membantu penulis menyusun skripsi menjadi lebih baik.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku dosen ketua yang telah memberikan arahan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang juga membimbing dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan beribu terimakasih kepada ayah tercinta Alm. Rekket Perangin-angin yang sepanjang hidupnya selalu

mengusahakan yang terbaik untuk putri-putrinya, yang tidak pernah kenal lelah berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan putri-putrinya agar dapat hidup dengan baik tanpa kekurangan apapun dan terimakasih atas kasih sayang dan cinta yang tidak pernah kurang diberikan kepada penulis.

9. Teristimewa penulis ucapkan beribu terimakasih kepada ibu tercinta Suriani Br Sembiring yang sampai sekarang selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis baik dalam hal materi maupun dukungan, ibu yang tiada henti mendoakan agar penulis tetap kuat dan sabar dalam melewati segala rintangan, ibu yang memberi dorongan semangat, ibu yang memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada batas pada penulis serta ibu yang memberikan nasihat-nasihat yang mampu menguatkan penulis.
10. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada saudara penulis Sri Rahayu Br Perangin-angin, Rohmania Br Perangin-angin, dan Marlisa Br Perangin-angin yang selalu mendukung, menyemangati, mendoakan serta tiada lelah memberi nasihat-nasihat kepada penulis agar penulis selalu semangat dan pantang menyerah.
11. Teruntuk penulis, Sakinah Br Perangin-angin terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima masukan, saran ataupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2026



Sakinah Br Perangin-angin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.2 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2.1 Financial Distress.....	12
2.2.2 Operating Capacity.....	16
2.2.3 Leverage.....	18
2.2.4 Sales Growth.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	23
2.5 Hipotesis.....	23
2.5.1 Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress.....	23
2.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress.....	24
2.5.3 Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress.....	25
2.5.4 Pengaruh Operating Capacity, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Objek Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Objek Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	29
3.4 Populasi Dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Metode Dan Pengumpulan Data.....	33
3.6 Metode Analisis Data.....	33
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	34

3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.6.3 Analisis regresi linier berganda.....	36
3.7 Uji Hipotesis .....	37
3.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	37
3.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	38
3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Data.....	39
4.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
4.2.4 Uji Hipotesis .....	47
4.3 Pembahasan .....	51
4.3.1 Pengaruh operating capacity terhadap financial distress.....	51
4.3.2 Pengaruh leverage terhadap financial distress .....	53
4.3.3 Pengaruh sales growth terhadap financial distress.....	54
4.3.4 Pengaruh operating capacity, leverage, dan sales growth terhadap financial distress.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian.....	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 4.1 Hasil uji statistik deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik <i>Probability Plot</i> .....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan <i>Scatterplot</i> .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.....	63
Lampiran 2 : Data Pemilihan Sampel Perusahaan Infrastruktur Tahun 2021-2023 .....	65
Lampiran 3 : Data <i>Operating Capacity</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 .....	67
Lampiran 4 : Data <i>Leverage</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.....	69
Lampiran 5 : Data <i>Sales Growth</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.....	71
Lampiran 6 : Data <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 .....	73
Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	75
Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	77
Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis .....	77
Lampiran 11 : Surat Pengantar Riset .....	79
Lampiran 12 : Surat Balasan Riset .....	80

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitas yang dijalankan dalam perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak selalu berjalan dengan mulus, perusahaan juga mengalami berbagai kesulitan. Perusahaan yang mampu menghadapi segala kesulitan akan bertahan dan dapat menjalani aktivitasnya kembali, sedangkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi kesulitan akan sulit menjalankan aktivitasnya kembali (Annabila dan Rasyid, 2022).

Pada umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan diawali dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* secara umum dikatakan sebagai penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan, perusahaan harus mewaspadaikan dan mengantisipasi kondisi seperti ini karena dapat menghambat kerja operasional perusahaan (Octavera dan Syafel, 2022).

*Financial distress*/kesulitan keuangan adalah tahapan dari kondisi keuangan perusahaan yang berkurang yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* terjadi karena keadaan perekonomian yang sulit sehingga perusahaan mengalami kegagalan dan kebangkrutan sehingga kekurangan uang untuk membayar utang-utangnya. Sedangkan menurut Maronrong *et al.* (2022) *financial distress*/kesulitan keuangan dapat ditafsirkan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada tanggal yang telah

ditetapkan sehingga menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Jadi dapat disimpulkan, *Financial distress* merupakan tahapan bagi suatu perusahaan di mana terjadi penurunan kondisi keuangan dari perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi.

Sudaryanti dan Dinar (2019) menyatakan bahwa kondisi kesulitan keuangan ditandai oleh terjadinya kerugian yang dialami perusahaan secara berturut-turut, oleh karena itu, lebih baik bagi perusahaan untuk semakin awal mengetahui perusahaannya mengalami *financial distress* atau tidak, agar manajemen perusahaan dapat mengatur strategi supaya tetap dapat bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan.

Kondisi *financial distress* dapat ditandai oleh beberapa sebab, salah satunya adalah menurunnya pendapatan perusahaan secara terus menerus, sehingga aktivitas perusahaan terhambat dan lambat laun perusahaan dapat menjadi bangkrut. Kebangkrutan sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kewajibannya karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kekurangan dana untuk menjalankan usahanya kembali, seperti salah satu contoh nyata adalah PT Waskita Karya (persero) Tbk, perusahaan ini mencatat kerugian secara berturut-turut selama beberapa tahun terakhir disertai dengan lonjakan utang yang sangat besar. Pada tahun 2022 total utang Waskita Karya tercatat mencapai Rp 83,98 triliun, rugi bersih meningkat 73% dari tahun sebelumnya, sementara kinerja arus kas perusahaan dalam kondisi tertekan. Kondisi tersebut memicu keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya

(Kumparanbisnis, 2023). Tekanan keuangan tersebut berlanjut pada tahun 2023, dimana Waskita Karya dilaporkan mengalami kesulitan dalam pembayaran obligasi dan harus menjalani restrukturisasi utang secara besar-besaran sebagai upaya menjaga kelangsungan usaha (IDNFinancials, 2024). Selain Waskita Karya, PT Wijaya Karya (persero) Tbk juga menunjukkan indikasi tekanan yang signifikan di tahun 2023, dimana lembaga pemeringkat menurunkan peringkat perusahaan akibat melemahnya likuiditas dan meningkatnya risiko gagal bayar atas kewajiban keuangan (Kumparanbisnis, 2023).

Fenomena *financial distress* pada perusahaan infrastruktur tersebut menunjukkan bahwa tingginya aktivitas operasional tidak selalu menjamin kesehatan perusahaan. Dalam beberapa kasus, peningkatan penggunaan aset dan pertumbuhan penjualan justru diiringi dengan tingginya beban biaya dan ketergantungan pada pendanaan berbasis utang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, khususnya *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth*, guna untuk memahami bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap risiko kesulitan keuangan.

Kondisi *financial distress* dapat dipengaruhi oleh salah satunya *operating capacity* (Susilowati dan Fadlillah, 2019). Rasio *operating capacity* diukur dengan *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Jika tingkat *operating capacity* yang diprosikan dengan *total asset turn over* ini memberikan tingkat hasil yang semakin tinggi, maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

*Operating capacity* merupakan gambaran dari ketepatan kinerja operasional dari suatu perusahaan. *Operating capacity* mengukur efektif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan hasil yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif karena dengan adanya efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan semakin baik sehingga terjadinya kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan penjualan maka perusahaan tidak mendapatkan pemasukan dan kerugian yang akan dialami dari penyusutan aset akan lebih banyak, sehingga perusahaan akan lebih rentan mengalami *financial distress* (Miswaty dan Novitasari, 2023).

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan. Analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan analisis tersebut perusahaan yang memperoleh dana dengan alternatif berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Khasanah *et al.*, 2021). Rasio *leverage* memiliki beberapa macam rasio, salah satunya adalah rasio DAR (Debt to Assets Ratio) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang dan beban bunga yang

ditanggung akan semakin besar. Tingginya tingkat utang juga dapat mempengaruhi kepercayaan dan minat para investor dan kreditur. Apabila hal itu secara terus menerus terjadi dan tidak segera diatasi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin besar (Susilowati dan Fadlillah, 2019).

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi *financial distress* suatu perusahaan yaitu *sales growth* (Rachmawati *et al.*, 2020). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian aset, baik aset tetap maupun aset lancar yang akan berdampak pada pengembalian aset yang artinya akan berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan. *Sales growth* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Hal tersebut mengartikan bahwa penjualan yang setiap tahun mengalami pertumbuhan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya sehingga perusahaan memiliki keuangan yang sehat. *Sales growth* yang mengalami peningkatan dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan secara konsisten, akan semakin besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh kerugian sehingga berpotensi untuk mengalami *financial distress* (Kwok dan Bangun, 2023).

*Research gap* yang terjadi pada penelitian terdahulu yaitu terjadi pada variabel *leverage*. Pada penelitian Maronrang *et al.* (2022) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, pada penelitian Kwok dan Bangun (2023), Rachmawati *et al.* (2020), serta Octaviadi dan Abbas (2020) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Yang kedua terjadi pada variabel *sales growth*. Pada penelitian Yohan Nyale (2023), Rachmawati *et al.* (2020) mengemukakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, pada penelitian Kwok dan Bangun (2023), Miswaty dan Novitasari (2023), serta Octaviadi dan Abbas (2020) mengemukakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Yang ketiga menurut penelitian terdahulu dari Octaviadi dan Abbas (2020) merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama, dan menggunakan sampel penelitian selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas dan karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Operating Capacity*, *Leverage*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan sektor infrastruktur mengalami tekanan keuangan seperti perusahaan Waskita Karya dan Wijaya Karya , tingginya beban utang, serta risiko

kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya potensi *financial distress* yang perlu dikaji lebih lanjut karena jika dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tentang pengaruh *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

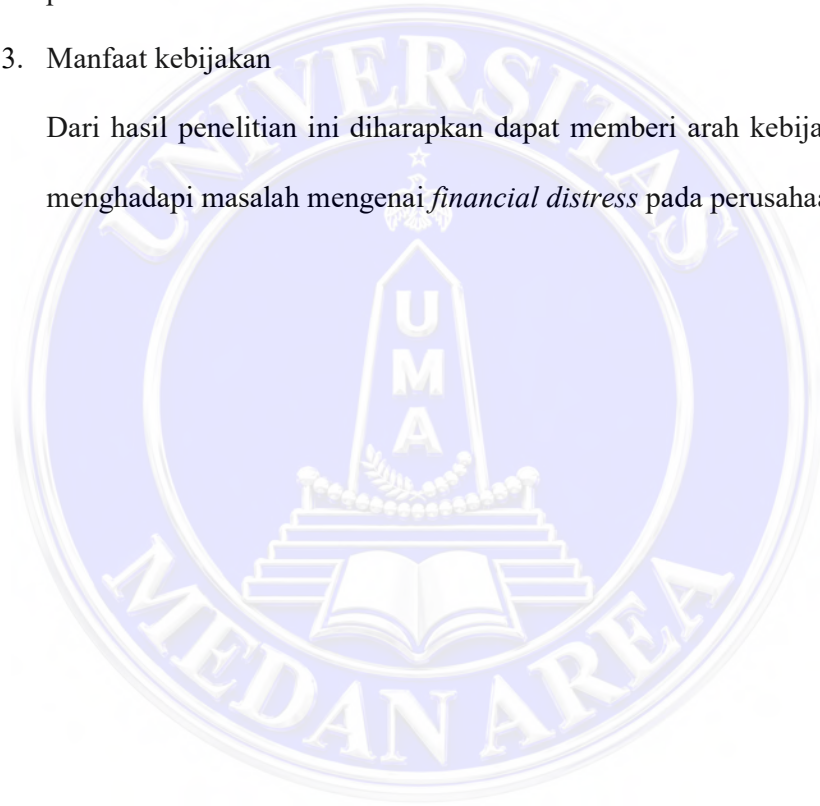
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait *financial distress*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan emiten dengan demikian, pihak perusahaan tentunya juga akan menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur dan terbuka.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di pelajari di perkuliahan.

## 3. Manfaat kebijakan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi arah kebijakan dalam menghadapi masalah mengenai *financial distress* pada perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitian yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Michael Spence (1973) mengungkapkan bahwa terdapat 2 pihak yaitu pihak pemberi (perusahaan) dan penerima sinyal (investor). Pihak perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang relevan kepada investor kemudian investor menyesuaikan sinyal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman atas sinyal tersebut yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Teori sinyal merupakan perilaku manajer dalam memanfaatkan akun dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal ekspektasi dan intensi terkait masa yang akan datang sehingga dijadikan sebagai landasan komunikasi dalam kebijakan keuangan. Dalam teori sinyal, dijelaskan penyebab perusahaan memberikan informasi keuangan pada pihak eksternal yaitu karena terjadinya asimetri informasi diantara pihak manajemen dan eksternal dimana manajemen mengetahui persis informasi secara detail terkait perusahaan itu sendiri serta pengembangan di masa yang akan datang dibandingkan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Kurang tersedianya informasi bagi pihak eksternal berakibat yaitu memilih untuk melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah untuk perusahaan. Asimetri informasi perusahaan dapat dikurangi dengan memberi sinyal pada pihak luar agar dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaannya.

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai suatu perusahaan (Dirman, 2020). Teori sinyal memiliki fungsi untuk membagikan keadaan perusahaan untuk pihak luar dimasa yang akan datang serta membuat daya tarik kepada investor agar tertarik melakukan penanaman modal di perusahaan. Akan tetapi jika investor ingin melakukan penanaman modal, maka investor tersebut harus lebih dulu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang dipilih (Setyowati dan Sari, 2019). Informasi yang diberikan perusahaan dapat berupa kabar baik seperti kondisi perusahaan yang baik, laba pengumuman, pembagian dividen, dan informasi berita buruk dapat berupa kerugian perusahaan sehingga tidak dapat terpecah belah dividen, atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.

Hubungan teori sinyal dengan *operating capacity*. *Operating capacity* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* atau *TATO* maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika *operating capacity* nya tinggi, atau dengan kata lain semakin tinggi nilai *operating capacity* maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan (Delia *et al.*, 2024).

Teori sinyal memiliki hubungan dengan *leverage* yang diprosikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau

untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengedintifikasi kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutangnya. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor (Delia *et al.*, 2024). Hubungan teori sinyal dengan *sales growth*. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan sangat penting dimana pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan dan itu akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor (Delia *et al.*, 2024).

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 *Financial Distress*

*Financial distress*/kesulitan keuangan adalah tahapan dari kondisi keuangan perusahaan yang berkurang yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* terjadi karena keadaan perekonomian yang sulit sehingga perusahaan mengalami kegagalan dan kebangkrutan sehingga kekurangan uang untuk membayar utang-utangnya. Sedangkan menurut Maronrong *et al.* (2022) *Financial distress*/kesulitan keuangan dapat ditafsirkan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada tanggal yang menyebabkan perusahaan bangkrut.

Terdapat beberapa jenis dan kategori *financial distress* dalam penelitian Carolina *et al.* (2018) terdapat lima bentuk *financial distress*, yaitu:

- a. *Economic failure* Merupakan kondisi pendapatan suatu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya perusahaan, termasuk beban biaya modal.

- b. *Business failure* Merupakan kondisi suatu perusahaan yang harus menghentikan semua kegiatan operasional untuk mengurangi beban kerugian.
- c. *Technical insolvency* Merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak sanggup membayar hutangnya yang telah jatuh tempo.
- d. *Insolvency in bankruptcy* Merupakan suatu kondisi nilai aset pasar perusahaan lebih rendah dari nilai buku dari keseluruhan total kewajiban.
- e. *Legal bankruptcy* Merupakan kondisi suatu perusahaan yang telah dinyatakan atau ditetapkan bangkrut secara hukum.

*Financial distress* yaitu tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami permasalahan kesulitan keuangan karena ketidakmampuannya dalam membayar kewajiban kepada debitur untuk melanjutkan usahanya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi belum tentu memiliki beban yang sedikit, dimana jika beban yang dimiliki cukup besar maka dapat menyebabkan laba yang dihasilkan hanya sedikit akibat pendapatan perusahaan telah digunakan untuk menutupi beban perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar (Agustini, 2019). Ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga serta menderita kerugian (Carolina *et al.*, 2018).

Informasi mengenai prediksi *financial distress* menjadi sangat penting bagi perusahaan, dimana prediksi tersebut menjadi tolak ukur dalam memprediksi bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah kinerja keuangan

perusahaan mengalami kenaikan atau malah mengalami penurunan yang jika dibiarkan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Apabila kesulitan keuangan dalam perusahaan terus terjadi dan berkelanjutan serta pihak manajemen tidak mampu menindaklanjuti maka tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan harus menjaga keseimbangan kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari kondisi *financial distress*. Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi *financial distress* maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau kepailitan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara untuk mencegah perusahaan agar tidak masuk dalam kondisi *financial distress*, salah satunya dengan melakukan prediksi *financial distress* di perusahaan (Natalia dan Sha, 2021).

Menurut Carolina *et al.* (2018), kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress*, antara lain:

- a. Adanya pemberhentian tenaga kerja atau tidak melakukan pembayaran dividen.
- b. *Interest coverage ratio*.
- c. Arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
- d. Laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.
- e. Adanya perubahan harga ekuitas.
- f. Perusahaan diberhentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi.

- g. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.
- h. Mempunyai *Earnings per Share* (EPS) negatif.

Penyebab *financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam hal pengelolaan atau pertahanan stabilitas kinerja keuangan perusahaan yang berawal dari ketidakberhasilannya dalam kegiatan promosi produk sehingga terjadi penurunan penjualan yang mengakibatkan pendapatan yang semakin menurun dan penjualan yang tidak maksimal (Anggun dan Amanah, 2023).

Penyebab *financial distress* dibagi menjadi 3 (Damajanti *et al.*, 2021):

1. Faktor umum, adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor sosial, sektor usaha, sektor teknologi dan sektor pemerintah.
2. Faktor eksternal, adalah faktor penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pesaing, dan sektor pemasok.
3. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan, berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat yang diambil dari masa lalu, serta kegagalan manajemen dalam bertindak sesuai yang dibutuhkan.

Beberapa cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi *financial distress*, diantaranya sebagai berikut (Arifin, 2018):

1. Menjual aktiva yang utama,

2. Melakukan merger dengan perusahaan lain,
3. Mengurangi pengeluaran modal, penelitian serta pengembangan,
4. Menerbitkan surat berharga yang baru,
5. Melakukan negosiasi dengan bank juga para kreditor yang lain,
6. Perubahan utang menjadi piutang.

Ada beberapa model yang dikembangkan dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan, salah satunya adalah model *Springate (S-Score)*, metode ini dapat diterapkan pada semua perusahaan.

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Sumber : Putri, 2021

S : Indeks nilai *S-Score*

A : Modal Kerja Bersih / Total Aktiva

B : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

C : Laba Sebelum Pajak / Total Kewajiban Lancar

D : Penjualan / Total Aktiva

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan model ini adalah, rentang nilai *S-Score* > 0,862 menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat, sedangkan jika nilai *S-Score* < 0,862 menunjukkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Putri, 2021).

### **2.2.2 Operating Capacity**

*Operating capacity* merupakan gambaran dari ketepatan kinerja operasional dari suatu perusahaan. *Operating capacity* mengukur efektif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu

mengelola aset dengan hasil yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif karena dengan adanya efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan semakin baik sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil (Miswaty dan Novitasari, 2023).

*Operating capacity* dikenal sebagai rasio efisiensi dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* atau TATO yang diperoleh dari perbandingan total penjualan dengan total aset dan dari rasio perputaran aset ini akan dapat diketahui kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari seluruh aset yang dihasilkan (Dirman, 2020).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Maronrong *et al.* 2022

Kriteria TATO , Nilai TATO yang baik adalah TATO yang bernilai tinggi atau  $> 1$ , menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Rasio  $< 1$  berarti pendapatan lebih tinggi dari total aset. Namun, standar “baik” bergantung pada industri, untuk ritel/cepat nilainya (1,5-3,0) cenderung tinggi, sementara utilitas/ padat modal nilainya (0,3-0,8) lebih rendah (Gotride, 2025).

### 2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adanya kondisi yang membuat suatu perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan perusahaannya. Meskipun hal ini memiliki konsekuensi, namun konsekuensi tersebut lebih kecil daripada manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang. Utang dapat digunakan untuk membeli aset sehingga mampu meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini diharapkan nantinya perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga dapat membayar utang yang dimiliki perusahaan. Jika *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, aset yang dimiliki perusahaan gagal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Natalia dan Sha, 2021).

Rasio *leverage* memiliki beberapa macam rasio, salah satunya adalah rasio DAR (Debt to Assets Ratio) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang dan beban bunga yang ditanggung akan semakin besar. Tingginya tingkat utang juga dapat mempengaruhi kepercayaan dan minat para investor dan kreditor. Apabila hal itu secara terus menerus terjadi dan tidak segera diatasi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin besar (Maronrong *et al.*, 2022). Berikut adalah rumus DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Maronrong *et al.* 2022

Kriteria DAR yang baik untuk perusahaan infrastruktur umumnya sedikit berbeda dengan sektor lain karena karakteristik industri yang padat modal dan membutuhkan utang besar untuk pembangunan jangka panjang. Rentang ideal DAR yaitu dibawah 0,5 atau 50% sering dianggap aman karena menunjukkan aset perusahaan lebih besar dari utangnya. Sedangkan untuk perusahaan infrastruktur DAR diatas 0,5 (0,5-0,7) masih sering dianggap sehat atau wajar selama perusahaan mampu mengelola arus kas dari proyek-proyeknya (Pina,2024).

#### 2.2.4 Sales Growth

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian aset, baik aset tetap maupun aset lancar yang akan berdampak pada pengembalian aset yang artinya akan berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan. (Oktaviani & Lisiantara, 2022). *Sales growth* menggambarkan bagaimana persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio *sales growth* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun (Amanda dan Tasman, 2019). *Sales growth* dapat menjadi ukuran dari keberhasilan investasi yang dilakukan pada periode sebelumnya, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat diketahui dengan membandingkan perubahan penjualan periode berjalan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Sholikhah dan Rokhmania, 2022).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Jika semakin tinggi nilai tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka perusahaan telah berhasil menjual produknya dengan sebaik mungkin. Hal ini berarti semakin besar laba yang dihasilkan maka akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik (Natalia dan Sha, 2021). Berikut adalah rumus *sales growth*:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

Sumber : Sumani, 2020

Kriteria *Sales Growth*, tingkat pertumbuhan yang baik ditandai dengan peningkatan pendapatan secara konsisten dibanding dengan periode sebelumnya, umumnya 5% - 10% untuk bisnis stabil, sementara untuk *startup*, > 20%. Kriteria ini didukung oleh target terukur, efisiensi operasional, dan perluasan pasar.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

**Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pusvita Indria Mei Susilowati Dan M. Rizali Fadlillah (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	X1 = Likuiditas X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Operating Capacity</i> X4 = Profitabilitas X5 = <i>Firm Growth</i>	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 3. <i>Operating capacity</i> berpengaruh signifikan

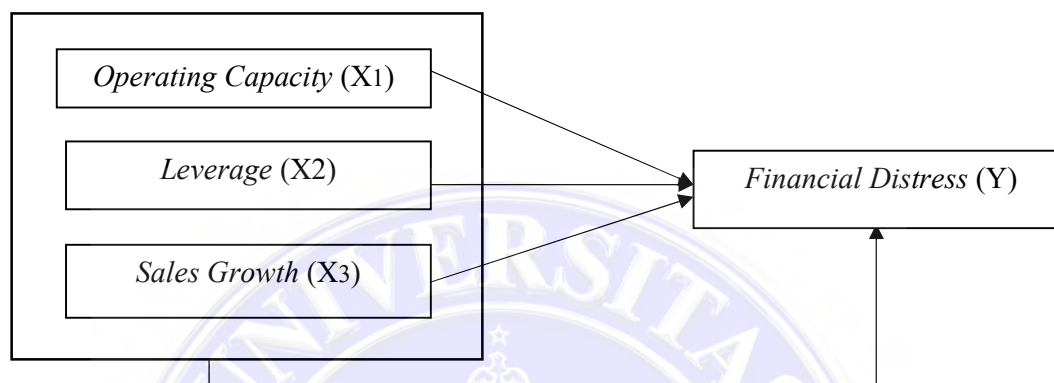
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			$Y = \text{Financial Distress}$	terhadap <i>Financial Distress</i> 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 5. <i>Firm growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
2.	Nur'aida rachmawati, Yoyoh Guritno, dan Rahmasari Fahria (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	$X1 = \text{Leverage}$ $X2 = \text{Sales Growth}$ $X3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X4 = \text{Komposisi Dewan Komisaris Independen}$ $Y = \text{Financial Distress}$	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 4. Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
3	Bella Octaviani dan Dirvi Surya Abbas (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	$X1 = \text{Likuiditas}$ $X2 = \text{Leverage}$ $X3 = \text{Sales Growth}$ $X4 = \text{Operating Capacity}$ $X5 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Financial Distress}$	1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> 3. <i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 4. <i>Operating Capacity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> 5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Ridwan Maronrong, Iman Sofian Suriawinata, Septiliana (2022)	Pengaruh Provitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017	X1 = Provitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Operating Capacity</i> X4 = <i>Corporate Governance</i> Y = <i>Financial Distress</i>	1. Provitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> 3. <i>Operating Capacity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> 4. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>
5.	Cindy Kwok dan Nurainun Bangun (2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	X1 = <i>Sales Growth</i> X2 = <i>Operating Capacity</i> X3 = <i>Leverage</i> Y = <i>Financial Distress</i>	1. <i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Operating Capacity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
6.	Yohana dan M. Hendri Yan Nyale (2023)	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	X1 = <i>Operating Capacity</i> X2 = <i>Sales Growth</i> X3 = <i>Firm Size</i> Y = <i>Financial Distress</i>	1. <i>Operating Capacity</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
7.	Miswaty dan Dila Novitasari (2023)	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	X1 = <i>Operating Capacity</i> X2 = <i>Sales Growth</i> X3 = Arus Kas Operasi Y = <i>Financial Distress</i>	1. <i>Operating Capacity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> 2. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> 3. Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

## 2.4 Kerangka Konseptual

Pemaparan kerangka konseptual dalam bentuk paradigma penelitian tersaji dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan tentatif tentang perilaku, fenomena atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan yang paling spesifik (Sugiyono, 2020).

### 2.5.1 Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

*Operating capacity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang secara efektif menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan diharapkan mendapatkan keuntungan yang semakin besar sehingga terjadinya *financial distress* semakin kecil. Rendahnya nilai *operating capacity* menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan aset pada perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menimbulkan *financial*

*distress*, sebaliknya nilai *operating capacity* yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Susilowati dan Fadlillah, 2019). Penjelasan tersebut juga dikaitkan dengan kriteria *financial distress* yang diukur dengan *s-score* yang dimana semakin tinggi nilai *s-score* ( $> 0,862$ ) maka perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress* begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai *s-score* ( $< 0,862$ ) maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Tingkat *operating capacity* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai efektivitas operasional perusahaan. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan yang stabil, sehingga resiko terjadinya *financial distress* menjadi lebih kecil. Jadi semakin tinggi nilai *operating capacity* maka semakin tinggi pula nilai *s-score*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah e al., 2021) yang menyatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang dapat diambil dari uraian diatas adalah :

**H1 : *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.**

### **2.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress***

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat menggambarkan besarnya beban hutang yang dimiliki dengan aktivasnya. Rasio *leverage* juga menjabarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

panjang maupun jangka pendeknya (Nabawi dan Efendi, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang dan beban bunga yang ditanggung akan semakin besar. Tingginya tingkat utang juga dapat mempengaruhi kepercayaan dan minat para investor dan kreditur. Apabila hal itu secara terus menerus terjadi dan tidak segera diatasi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin besar (Maronrong *et al.*, 2022). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal karena mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor serta meningkatkan profitabilitas terjadinya *financial distress*. Penjelasan tersebut juga dikaitkan dengan kriteria *financial distress* yang diukur dengan *s-score* yang dimana semakin tinggi nilai *s-score* ( $> 0,862$ ) maka perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress* begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai *s-score* ( $< 0,862$ ) maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai *s-score* nya akan semakin rendah. Berdasarkan penelitian (Ocaviani dan Abbas, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *financial distress*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress***

### **2.5.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress***

*Sales growth* menggambarkan bagaimana persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio *sales growth* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena

persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun (Amanda dan Tasman, 2019). *Sales growth* yang mengalami peningkatan dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan secara konsisten, akan semakin besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh kerugian sehingga berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Semakin tinggi tingkat *sales growth* dalam satu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan dapat menjalankan strategi pemasaran dan penjualannya. *Sales growth* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba, sehingga dapat meminimalkan risiko *financial distress*. Penjelasan tersebut juga dikaitkan dengan kriteria *financial distress* yang diukur dengan *s-score* yang dimana semakin tinggi nilai *s-score* ( $> 0,862$ ) maka perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress* begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai *s-score* ( $< 0,862$ ) maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Jadi jika semakin tinggi nilai *sales growth* maka akan semakin tinggi juga nilai *s-score*. Berdasarkan penelitian (Rachmawati *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif pada *financial distress*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress***

#### **2.5.4 Pengaruh *Operating Capacity*, *Leverage*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress***

*Operating capacity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah maksimal menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh diharapkan semakin besar. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang terlalu tinggi, dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi hutang dan bunganya sehingga dapat membuat para investor dan kreditur kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. *Sales growth* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Semakin tinggi tingkat *sales growth* dalam satu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan dapat menjalankan strategi pemasaran dan penjualannya. Berdasarkan uraian diatas dan uraian hipotesis sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : *Operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress***

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam angka. Penelitian ini mencari hubungan yang terdapat dalam *financial distress* dengan *operating capacity, leverage, dan sales growth*.

#### 3.2 Objek Dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2021-2023 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian**

No	Kegiatan	2024			2025	2026	
		Mei -Jun	Juli	Nov-des	Agst-des	Feb	Mar
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar proposal						
3.	Pengumpulan data						
4.	Analisis data						
5.	Seminar hasil						
6.	Pegajian meja hijau						
7.	Meja hijau						

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

### 3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen bertujuan untuk menjelaskan variabilitasnya dengan analisis variabel terikat maka mendapatkan jawaban atau solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *financial distress*.

*Financial distress* merupakan tahapan bagi suatu perusahaan di mana terjadi penurunan kondisi keuangan dari perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Dan dapat di ukur dengan menggunakan metode *Springate (S-Score)*

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Sumber : Putri, 2021

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi dan sebab munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### *Operating Capacity (X1)*

*Operating capacity* merupakan gambaran dari ketepatan kinerja operasional dari suatu perusahaan. *Operating capacity* mengukur efektif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan hasil yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aktiva perusahaan. *Operating capacity* dikenal sebagai rasio efisiensi dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* atau TATO.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Maronrong *et al.* 2022

### *Leverage (X2)*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang. Apabila hal itu secara terus menerus terjadi dan tidak segera diatasi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Rasio *leverage* memiliki beberapa macam rasio, salah satunya adalah rasio DAR (Debt to Assets Ratio) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Maronrong *et al.* 2022

*Sales Growth (X3)*

*Sales growth* menggambarkan bagaimana persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. *Sales growth* dapat menjadi ukuran dari keberhasilan investasi yang dilakukan pada periode sebelumnya, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi nilai tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan berarti semakin besar laba yang dihasilkan maka akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

Sumber : Sumani, 2020

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah tahapan bagi suatu perusahaan di mana terjadi penurunan kondisi keuangan dari perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Setyowati dan Sari, 2019).	$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$ Sumber : Putri, 2021	Rasio
2.	<i>Operating capacity</i>	<i>Operating Capacity</i> merupakan rasio untuk mengukur tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan dari total aktiva perusahaan yang digunakan (Susilowati dan Fadlillah, 2019).	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ Sumber : Maronrong <i>et al.</i> 2022	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal (Khasanah <i>et al.</i> , 2021).	$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Maronrong <i>et al.</i> 2022	Rasio
4.	<i>Sales growth</i>	<i>Sales growth</i> merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun (Oktaviani dan Lisiantara, 2022).	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$ Sumber : Sumani, 2020	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar sebanyak 67 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2020). Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023

- e. Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami *financial distress* secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

**Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	67
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten untuk periode 2021-2023	(10)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan mata uang asing	(4)
4.	Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(23)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami <i>financial distress</i> secara konsisten untuk periode 2021-2023	(11)
	Sampel	19
	Total data observasi	57

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di atas, dari 67 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 19 perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.5 Metode Dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti melihat dan melakukan pencatatan terhadap data sekunder. Data sekunder yang di unduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendukung hasil penelitian dan akurasi penelitian data penelitian akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program aplikasi SPSS.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini akan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan program SPSS.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji menggunakan tabel histogram, grafik *probability plot* dan menggunakan data *kolmogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one simple kolmogrov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) pada uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menemukan apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran nilai VIF dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji, apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda ialah dengan menarik grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (*Studentized Residual*) dengan *residual error* yaitu ZPRED (*Studentized Predicted Value*). Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka

nol pada sumbu  $y$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Setyaedhi *et al.*, 2025).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika  $d_L < d < d_U$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- 3) Jika  $d - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- 5) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif atau dengan kata lain tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.3 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen dengan variabel dependen, yaitu *operating capacity, leverage dan sales growth* terhadap *financial distress*. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = *Financial distress*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

X1 = *Operating capacity*

X2 = *Leverage*

X3 = *Sales growth*

e = *Error* (tingkat kesalahan)

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 5\%$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Setyaedhi *et al.* (2025) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independen pada variabel dependen. Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan F tabel, tingkat signifikansinya adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung  $>$  F tabel atau nilai sig  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung  $<$  F tabel atau nilai sig  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai *Adjusted R Square* bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap 0 yaitu variabel independen tidak mampu menjelaskan varians dari variabel dependennya. Apabila nilai *Adjusted R Square* bernilai positif, maka nilai tersebut dianggap 1 yaitu variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar hasil *R Square* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi bahwa semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Octaviani dan Abbas, 2020).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. *Operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023
3. *Sales growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023
4. variabel *operating capacity*, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penjelasan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti pada :

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk mengelola *operating capacity* secara lebih efisien, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan utang secara optimal sebagai strategi pendanaan, dan *sales growth* harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dan profitabilitas.
2. Investor dan Kreditor, perlu melakukan analisis yang lebih komperensif terhadap sinyal-sinyal finansial, jangan mengandalkan satu jenis sinyal saja dalam pengambilan keputusan investasi, kreditor disarankan untuk melakukan penilaian risiko yang lebih matang dengan mempertimbangkan karakteristik unkindustri infrastruktur, seperti jangka waktu proyek yang panjang dan besaran investasi yang besar.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam jangka panjang, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda atau menambah variabel independennya seperti *audit quality*, *firm size* dan yang lainnya, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel sektor selain sektor infrastruktur seperti sektor industri, sektor *real & estate* dan yang lainnya, serta penelitian selanjutnya diharapkan intuk menggunakan metode perhitungan lain selain *springlate s score* untuk menentukan *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.
- Amanda, Y. & Abel T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 70–80.
- Anggun, D. E. L., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).
- Annabila, N. & Rasid, R. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 1264-1272.
- Arifin, A. Z. (2018). *manajemen keuangan*. Zahir Publishing.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Damajanti, A., Suhaidar, & Anggita, W. (2024). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Subsektor Food and Beverage Tahun 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 29–44.
- Delia, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 65–80.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: the Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Gotride. (2025). *Asset Turnover Ratio: Definisi, Rumus Hitung, Cara Pakai*. <https://www.heygotride.com/id/blog/asset-turnover-ratiol-adalah>
- IDNFinancials. (2024). *Waskita Karya gagal bayar bunga dan pokok obligasi Rp1,36 triliun*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/49817/waskita-karya-gagal-bayar-bunga-dan-pokok-obligasi-rp1-36-triliun>

- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, 1(2), 357.
- Kumparanbisnis. (2023). *utang waskita karya tembus Rp83,98 T di 2022, rugi bersih mlesat 73 persen*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/utang-waskita-karya-tembus-rp-83-98-t-di-2022-rugi-bersih-melesat-73-persen-20AfsfwhLLi>
- Kwok, C., & Bangun, N. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, Dan Leverage Terhadap Financial Distress*. 5(3), 1324–1335.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 91–103.
- Miswaty, M., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 583–594.
- Nabawi, M., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Growth Firm Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Natalia, cheristin dan thio lie sha. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 40–49.
- Octavera, S., & Syafel, A. (2022). Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 194–204.
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *J-Mabisya*, 1, 111–133.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559.
- Pina. (2024). *Perhitungan dan Rumus DAR (Debt to Asser Ratio) Dalam Saham* . <https://pina.id/artikel/detail/perhitungan-dan-rumus-dar-debt-to-asset-ratio-dalam-saham-yaer6u22klc>
- Putri, ade rosiyana dan siswanti tutik. (2021). *Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pt. Smartfren Telecom*,

*Tbk Periode Tahun 2016-2019. 1(2), 92–105.*

- Rachmawati, N., Yoyoh G., & Rahmasari F. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Volume 1(1)*, Hal. 1417 – 1435.
- Setyaedhi, H. S., Rusijono & Ardianik (2025). *Uji Asumsi Klasik Untuk Statistika Parametrik (perhitungan manual atau SPSS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma, 4(2)*, 618–624.
- Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(04)*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87(3)*, 355-374.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 13(2)*, 101–110.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 3(3)*, 285–305.
- Susilowati, P. I. M. & Muhammad R. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 4(1)*, 19–28.



### Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
5	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
6	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
7	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
8	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
10	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
13	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
14	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
16	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
17	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
19	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
20	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
21	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
22	ISAT	Indosat Tbk.
23	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
24	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
26	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
27	KBLV	First Media Tbk.
28	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
29	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
30	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
31	LAPD	Leyand International Tbk.
32	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
33	LINK	Link Net Tbk.
34	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
35	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
36	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
37	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
38	MTPS	Meta Epsi Tbk.
39	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.

40	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
41	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
42	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
43	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
44	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
45	PPRE	PP Presisi Tbk.
46	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
47	PTPP	PP (Persero) Tbk.
48	PTPW	Pratama Widya Tbk.
49	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
50	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
51	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
53	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
54	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
55	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
56	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
57	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
58	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
59	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
60	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
61	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
62	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
63	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
64	KOKA	Koka Indonesia Tbk.
65	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
66	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.
67	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.

## Lampiran 2 : Data Pemilihan Sampel Perusahaan Infrastruktur Tahun 2021-2023

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023
5. Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami *financial distress* secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

No	Kode	Kriteria Sampel					Sampel
		1	2	3	4	5	
1	ACST	✓	✓	✓	x	✓	0
2	ADHI	✓	✓	✓	✓	✓	1
3	ARKO	✓	✓	✓	✓	x	0
4	BALI	✓	✓	✓	✓	✓	1
5	BTEL	✓	x	✓	✓	✓	0
6	BUKK	✓	✓	✓	✓	x	0
7	CASS	✓	✓	✓	✓	x	0
8	CENT	✓	✓	✓	x	✓	0
9	CMNP	✓	✓	✓	✓	✓	1
10	DGIK	✓	✓	✓	✓	✓	1
11	EXCL	✓	✓	✓	✓	✓	1
12	FIMP	✓	x	✓	✓	✓	0
13	FREN	✓	✓	✓	x	✓	0
14	GHON	✓	✓	✓	✓	✓	1
15	GMFI	✓	✓	x	✓	✓	0
16	GOLD	✓	✓	✓	✓	✓	1
17	HADE	✓	✓	✓	x	✓	0
18	IBST	✓	✓	✓	✓	✓	1
19	IDPR	✓	✓	✓	x	✓	0
20	IPCC	✓	✓	✓	✓	x	0
21	IPCM	✓	✓	✓	✓	x	0
22	ISAT	✓	✓	✓	✓	✓	1
23	JAST	✓	✓	✓	x	✓	0
24	JKON	✓	✓	✓	x	✓	0
25	JSMR	✓	✓	✓	✓	✓	1
26	KARW	✓	✓	x	✓	✓	0

27	KBLV	✓	✓	✓	x	✓	0
28	KEEN	✓	✓	x	✓	✓	0
29	KETR	✓	✓	✓	✓	x	0
30	KRYA	✓	x	✓	✓	✓	0
31	LAPD	✓	✓	✓	x	✓	0
32	LCKM	✓	✓	✓	✓	x	0
33	LINK	✓	✓	✓	x	✓	0
34	META	✓	✓	✓	x	✓	0
35	MORA	✓	✓	✓	✓	✓	1
36	MPOW	✓	✓	✓	x	✓	0
37	MTEL	✓	✓	✓	✓	✓	1
38	MTPS	✓	✓	✓	x	✓	0
39	MTRA	✓	x	✓	✓	✓	0
40	NRCA	✓	✓	✓	✓	x	0
41	OASA	✓	✓	✓	✓	✓	1
42	PBSA	✓	✓	✓	✓	x	0
43	PORT	✓	✓	✓	x	✓	0
44	POWR	✓	✓	x	✓	✓	0
45	PPRE	✓	✓	✓	✓	✓	1
46	PTDU	✓	✓	✓	x	✓	0
47	PTPP	✓	✓	✓	✓	✓	1
48	PTPW	✓	✓	✓	✓	x	0
49	RONY	✓	✓	✓	x	✓	0
50	SMKM	✓	x	✓	✓	✓	0
51	SSIA	✓	✓	✓	x	✓	0
52	TAMA	✓	✓	✓	x	✓	0
53	SUPR	✓	✓	✓	x	✓	0
54	TBIG	✓	✓	✓	✓	✓	1
55	TGRA	✓	✓	✓	x	✓	0
56	TLKM	✓	✓	✓	✓	x	0
57	TOPS	✓	✓	✓	x	✓	0
58	TOTL	✓	✓	✓	✓	✓	1
59	TOWR	✓	✓	✓	✓	✓	1
60	WEGE	✓	✓	✓	✓	✓	1
61	WIKA	✓	✓	✓	x	✓	0
62	WSKT	✓	✓	✓	x	✓	0
63	INET	✓	x	✓	✓	✓	0
64	KOKA	✓	x	✓	✓	✓	0
65	PGEO	✓	x	✓	✓	✓	0
66	BDKR	✓	x	✓	✓	✓	0
67	BREN	✓	x	✓	✓	✓	0

**Lampiran 3 : Data *Operating Capacity* Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	<i>Operating Capacity</i>	%
ADHI	2021	Rp 11.530.471.713.036	Rp 39.900.337.834.619	0,289	29%
	2022	Rp 13.549.010.228.584	Rp 39.986.417.216.654	0,339	34%
	2023	Rp 20.072.993.428.021	Rp 40.492.030.620.079	0,496	50%
BALI	2021	Rp 946.633.191.563	Rp 5.001.398.828.957	0,189	19%
	2022	Rp 978.378.536.736	Rp 5.196.995.589.938	0,188	19%
	2023	Rp 955.261.616.145	Rp 5.518.615.852.434	0,173	17%
CMNP	2021	Rp 4.437.589.419.000	Rp 15.445.908.289.000	0,287	29%
	2022	Rp 4.463.597.398.000	Rp 18.386.596.160.000	0,243	24%
	2023	Rp 7.649.712.092.000	Rp 21.575.964.541.000	0,355	35%
DGIK	2021	Rp 366.451.807.136	Rp 1.011.376.737.496	0,362	36%
	2022	Rp 373.043.766.945	Rp 915.761.782.790	0,407	41%
	2023	Rp 462.778.375.826	Rp 915.924.074.237	0,505	51%
EXCL	2021	Rp 26.754.050.000.000	Rp 72.753.282.000.000	0,368	37%
	2022	Rp 29.141.994.000.000	Rp 87.277.780.000.000	0,334	33%
	2023	Rp 32.322.651.000.000	Rp 87.688.084.000.000	0,369	37%
GHON	2021	Rp 164.920.511.000	Rp 1.021.478.602.000	0,161	16%
	2022	Rp 186.301.175.000	Rp 1.156.622.811.000	0,161	16%
	2023	Rp 203.637.725.000	Rp 1.359.147.579.000	0,150	15%
GOLD	2021	Rp 44.260.335.000	Rp 360.871.363.000	0,123	12%
	2022	Rp 47.421.904.000	Rp 400.972.660.000	0,118	12%
	2023	Rp 47.726.683.000	Rp 411.987.779.000	0,116	12%
IBST	2021	Rp 975.211.333.352	Rp 9.547.133.662.297	0,102	10%
	2022	Rp 1.088.236.706.064	Rp 9.431.928.852.947	0,115	12%
	2023	Rp 1.109.755.968.980	Rp 9.912.420.503.106	0,112	11%
ISAT	2021	Rp 31.388.311.000.000	Rp 63.397.148.000.000	0,495	50%
	2022	Rp 46.752.319.000.000	Rp 113.880.230.000.000	0,411	41%
	2023	Rp 51.228.782.000.000	Rp 114.722.249.000.000	0,447	45%
JSMR	2021	Rp 15.169.552.000.000	Rp 101.242.884.000.000	0,150	15%
	2022	Rp 16.582.849.000.000	Rp 91.139.182.000.000	0,182	18%
	2023	Rp 21.318.605.000.000	Rp 129.311.989.000.000	0,165	16%
MORA	2021	Rp 4.180.073.066.155	Rp 14.565.401.098.078	0,287	29%
	2022	Rp 4.647.651.287.354	Rp 14.918.927.369.684	0,312	31%

	2023	Rp 4.306.324.172.668	Rp 14.899.260.719.043	0,289	29%
MTEL	2021	Rp 6.869.568.721.000	Rp 57.728.318.286.000	0,119	12%
	2022	Rp 7.728.929.831.000	Rp 56.071.558.764.000	0,138	14%
	2023	Rp 8.594.530.000.000	Rp 57.010.128.000.000	0,151	15%
OASA	2021	Rp 3.410.781.850	Rp 223.532.020.005	0,015	2%
	2022	Rp 40.808.504.420	Rp 293.778.291.020	0,139	14%
	2023	Rp 44.151.348.251	Rp 760.388.312.170	0,058	6%
PPRE	2021	Rp 2.807.235.049.378	Rp 7.029.648.280.015	0,399	40%
	2022	Rp 3.635.195.678.682	Rp 7.588.440.332.245	0,479	48%
	2023	Rp 3.400.865.237.272	Rp 7.164.990.158.071	0,475	47%
PTPP	2021	Rp 16.763.936.677.996	Rp 55.573.843.735.084	0,302	30%
	2022	Rp 18.921.838.539.997	Rp 57.612.383.140.536	0,328	33%
	2023	Rp 18.464.215.470.859	Rp 56.525.042.574.560	0,327	33%
TBIG	2021	Rp 6.179.584.000.000	Rp 41.870.435.000.000	0,148	15%
	2022	Rp 6.524.369.000.000	Rp 43.139.968.000.000	0,151	15%
	2023	Rp 6.640.645.000.000	Rp 46.966.466.000.000	0,141	14%
TOTL	2021	Rp 1.745.129.628.000	Rp 2.727.306.841.000	0,640	64%
	2022	Rp 2.276.815.788.000	Rp 2.990.427.306.000	0,761	76%
	2023	Rp 3.027.183.068.000	Rp 3.132.571.723.000	0,966	97%
TOWR	2021	Rp 8.635.346.000.000	Rp 65.828.670.000.000	0,131	13%
	2022	Rp 11.035.650.000.000	Rp 65.974.002.000.000	0,167	17%
	2023	Rp 11.740.345.000.000	Rp 68.418.946.000.000	0,172	17%
WEGE	2021	Rp 3.168.197.827.254	Rp 5.973.999.226.008	0,530	53%
	2022	Rp 2.366.259.622.099	Rp 5.424.428.338.683	0,436	44%
	2023	Rp 3.979.714.569.719	Rp 5.561.533.835.483	0,716	72%

**Lampiran 4 : Data *Leverage* Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Total utang	Total Aset	<i>Leverage</i>	%
ADHI	2021	Rp 34.242.630.632.194	Rp 39.900.337.834.619	0,858	86%
	2022	Rp 31.162.625.753.138	Rp 39.986.417.216.654	0,779	78%
	2023	Rp 31.273.238.239.002	Rp 40.492.030.620.079	0,772	77%
BALI	2021	Rp 2.649.677.296.449	Rp 5.001.398.828.957	0,530	53%
	2022	Rp 2.753.271.517.109	Rp 5.196.995.589.938	0,530	53%
	2023	Rp 3.003.504.092.237	Rp 5.518.615.852.434	0,544	54%
CMNP	2021	Rp 4.857.431.842.000	Rp 15.445.908.289.000	0,314	31%
	2022	Rp 6.620.646.477.000	Rp 18.386.596.160.000	0,360	36%
	2023	Rp 8.564.815.948.000	Rp 21.575.964.541.000	0,397	40%
DGIK	2021	Rp 360.327.635.212	Rp 1.011.376.737.496	0,356	36%
	2022	Rp 300.410.269.231	Rp 915.761.782.790	0,328	33%
	2023	Rp 284.283.795.445	Rp 915.924.074.237	0,310	31%
EXCL	2021	Rp 52.664.537.000.000	Rp 72.753.282.000.000	0,724	72%
	2022	Rp 61.503.554.000.000	Rp 87.277.780.000.000	0,705	70%
	2023	Rp 61.183.308.000.000	Rp 87.688.084.000.000	0,698	70%
GHON	2021	Rp 302.459.113.000	Rp 1.021.478.602.000	0,296	30%
	2022	Rp 375.812.491.000	Rp 1.156.622.811.000	0,325	32%
	2023	Rp 524.102.658.000	Rp 1.359.147.579.000	0,386	39%
GOLD	2021	Rp 34.437.898.000	Rp 360.871.363.000	0,095	10%
	2022	Rp 32.547.385.000	Rp 400.972.660.000	0,081	8%
	2023	Rp 37.660.112.000	Rp 411.987.779.000	0,091	9%
IBST	2021	Rp 2.962.262.142.191	Rp 9.547.133.662.297	0,310	31%
	2022	Rp 3.540.668.594.029	Rp 9.431.928.852.947	0,375	38%
	2023	Rp 3.632.986.426.917	Rp 9.912.420.503.106	0,367	37%
ISAT	2021	Rp 53.094.346.000.000	Rp 63.397.148.000.000	0,837	84%
	2022	Rp 82.265.242.000.000	Rp 113.880.230.000.000	0,722	72%
	2023	Rp 81.013.457.000.000	Rp 114.722.249.000.000	0,706	71%
JSMR	2021	Rp 75.742.569.000.000	Rp 101.242.884.000.000	0,748	75%
	2022	Rp 65.517.793.000.000	Rp 91.139.182.000.000	0,719	72%
	2023	Rp 90.400.783.000.000	Rp 129.311.989.000.000	0,699	70%
MORA	2021	Rp 10.007.023.391.095	Rp 14.565.401.098.078	0,687	69%
	2022	Rp 8.680.336.049.433	Rp 14.918.927.369.684	0,582	58%

	2023	Rp 7.975.292.710.758	Rp 14.899.260.719.043	0,535	54%
MTEL	2021	Rp 24.082.708.466.000	Rp 57.728.318.286.000	0,417	42%
	2022	Rp 22.264.125.054.000	Rp 56.071.558.764.000	0,397	40%
	2023	Rp 22.972.519.000.000	Rp 57.010.128.000.000	0,403	40%
OASA	2021	Rp 201.639.992.735	Rp 223.532.020.005	0,902	90%
	2022	Rp 207.341.141.250	Rp 293.778.291.020	0,706	71%
	2023	Rp 93.749.162.248	Rp 760.388.312.170	0,123	12%
PPRE	2021	Rp 4.050.364.899.099	Rp 7.029.648.280.015	0,576	58%
	2022	Rp 4.438.113.616.291	Rp 7.588.440.332.245	0,585	58%
	2023	Rp 3.849.897.715.635	Rp 7.164.990.158.071	0,537	54%
PTPP	2021	Rp 41.243.694.054.027	Rp 55.573.843.735.084	0,742	74%
	2022	Rp 42.791.330.842.175	Rp 57.612.383.140.536	0,743	74%
	2023	Rp 41.381.651.241.880	Rp 56.525.042.574.560	0,732	73%
TBIG	2021	Rp 32.081.197.000.000	Rp 41.870.435.000.000	0,766	77%
	2022	Rp 32.219.585.000.000	Rp 43.139.968.000.000	0,747	75%
	2023	Rp 34.605.439.000.000	Rp 46.966.466.000.000	0,737	74%
TOTL	2021	Rp 1.495.422.466.000	Rp 2.727.306.841.000	0,548	55%
	2022	Rp 1.750.251.774.000	Rp 2.990.427.306.000	0,585	59%
	2023	Rp 2.065.505.363.000	Rp 3.132.571.723.000	0,659	66%
TOWR	2021	Rp 53.766.654.000.000	Rp 65.828.670.000.000	0,817	82%
	2022	Rp 51.192.802.000.000	Rp 65.974.002.000.000	0,776	78%
	2023	Rp 51.907.282.000.000	Rp 68.418.946.000.000	0,759	76%
WEGE	2021	Rp 3.592.408.107.796	Rp 5.973.999.226.008	0,601	60%
	2022	Rp 2.884.421.965.523	Rp 5.424.428.338.683	0,532	53%
	2023	Rp 3.002.786.740.253	Rp 5.561.533.835.483	0,540	54%

**Lampiran 5 : Data Sales Growth Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan t	Penjualan t-sebelumnya	Sales growth	%
ADHI	2021	Rp 11.530.471.713.036	Rp 10.827.682.417.205	0,065	6%
	2022	Rp 13.549.010.228.584	Rp 11.530.471.713.036	0,175	18%
	2023	Rp 20.072.993.428.021	Rp 13.549.010.228.584	0,482	48%
BALI	2021	Rp 946.633.191.563	Rp 778.896.099.135	0,215	22%
	2022	Rp 978.378.536.736	Rp 946.633.191.563	0,034	3%
	2023	Rp 955.261.616.145	Rp 978.378.536.736	-0,024	-2%
CMNP	2021	Rp 4.437.589.419.000	Rp 2.588.528.412.000	0,714	71%
	2022	Rp 4.463.597.398.000	Rp 4.437.589.419.000	0,006	1%
	2023	Rp 7.649.712.092.000	Rp 4.463.597.398.000	0,714	71%
DGIK	2021	Rp 366.451.807.136	Rp 478.933.385.858	-0,235	-23%
	2022	Rp 373.043.766.945	Rp 366.451.807.136	0,018	2%
	2023	Rp 462.778.375.826	Rp 373.043.766.945	0,241	24%
EXCL	2021	Rp 26.754.050.000.000	Rp 26.009.095.000.000	0,029	3%
	2022	Rp 29.141.994.000.000	Rp 26.754.050.000.000	0,089	9%
	2023	Rp 32.322.651.000.000	Rp 29.141.994.000.000	0,109	11%
GHON	2021	Rp 164.920.511.000	Rp 143.056.438.000	0,153	15%
	2022	Rp 186.301.175.000	Rp 164.920.511.000	0,130	13%
	2023	Rp 203.637.725.000	Rp 186.301.175.000	0,093	9%
GOLD	2021	Rp 44.260.335.000	Rp 39.803.327.000	0,112	11%
	2022	Rp 47.421.904.000	Rp 44.260.335.000	0,071	7%
	2023	Rp 47.726.683.000	Rp 47.421.904.000	0,006	1%
IBST	2021	Rp 975.211.333.352	Rp 1.122.276.247.134	-0,131	-13%
	2022	Rp 1.088.236.706.064	Rp 975.211.333.352	0,116	12%
	2023	Rp 1.109.755.968.980	Rp 1.088.236.706.064	0,020	2%
ISAT	2021	Rp 31.388.311.000.000	Rp 27.925.661.000.000	0,124	12%
	2022	Rp 46.752.319.000.000	Rp 31.388.311.000.000	0,489	49%
	2023	Rp 51.228.782.000.000	Rp 46.752.319.000.000	0,096	10%
JSMR	2021	Rp 15.169.552.000.000	Rp 13.704.021.000.000	0,107	11%
	2022	Rp 16.582.849.000.000	Rp 15.169.552.000.000	0,093	9%
	2023	Rp 21.318.605.000.000	Rp 16.582.849.000.000	0,286	29%
MORA	2021	Rp 4.180.073.066.155	Rp 3.765.688.134.794	0,110	11%
	2022	Rp 4.647.651.287.354	Rp 4.180.073.066.155	0,112	11%

	2023	Rp	4.306.324.172.668	Rp	4.647.651.287.354	-0,073	-7%
MTEL	2021	Rp	6.869.568.721.000	Rp	6.186.730.239.000	0,110	11%
	2022	Rp	7.728.929.831.000	Rp	6.869.568.721.000	0,125	13%
	2023	Rp	8.594.530.000.000	Rp	7.728.929.831.000	0,112	11%
OASA	2021	Rp	3.410.781.850	Rp	1.211.712.320	1,815	181%
	2022	Rp	40.808.504.420	Rp	3.410.781.850	10,965	109%
	2023	Rp	44.151.348.251	Rp	40.808.504.420	0,082	8%
PPRE	2021	Rp	2.807.235.049.378	Rp	2.336.956.841.399	0,201	20%
	2022	Rp	3.635.195.678.682	Rp	2.807.235.049.378	0,295	29%
	2023	Rp	3.400.865.237.272	Rp	3.635.195.678.682	-0,064	-6%
PTPP	2021	Rp	16.763.936.677.996	Rp	15.831.388.462.166	0,059	6%
	2022	Rp	18.921.838.539.997	Rp	16.763.936.677.996	0,129	13%
	2023	Rp	18.464.215.470.859	Rp	18.921.838.539.997	-0,024	-2%
TBIG	2021	Rp	6.179.584.000.000	Rp	5.327.689.000.000	0,160	16%
	2022	Rp	6.524.369.000.000	Rp	6.179.584.000.000	0,056	6%
	2023	Rp	6.640.645.000.000	Rp	6.524.369.000.000	0,018	2%
TOTL	2021	Rp	1.745.129.628.000	Rp	2.292.693.925.000	-0,239	-24%
	2022	Rp	2.276.815.788.000	Rp	1.745.129.628.000	0,305	30%
	2023	Rp	3.027.183.068.000	Rp	2.276.815.788.000	0,330	33%
TOWR	2021	Rp	8.635.346.000.000	Rp	7.445.426.000.000	0,160	16%
	2022	Rp	11.035.650.000.000	Rp	8.635.346.000.000	0,278	28%
	2023	Rp	11.740.345.000.000	Rp	11.035.650.000.000	0,064	6%
WEGE	2021	Rp	3.168.197.827.254	Rp	2.810.083.762.049	0,127	13%
	2022	Rp	2.366.259.622.099	Rp	3.168.197.827.254	-0,253	-25%
	2023	Rp	3.979.714.569.719	Rp	2.366.259.622.099	0,682	68%

**Lampiran 6 : Data *Financial Distress* Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

S : Indeks nilai *S-Score*

A : Modal Kerja Bersih / Total Aktiva

B : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

C : Laba Sebelum Pajak / Total Kewajiban Lancar

D : Penjualan / Total Aktiva

Kode Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	<i>Financial distress</i>
ADHI	2021	0,01222	0,0742	0,0021	0,11559	0,204
	2022	0,12816	0,076	0,0049	0,13554	0,345
	2023	0,09156	0,0853	0,0084	0,19829	0,384
BALI	2021	-0,0384	0,2715	0,2198	0,07571	0,529
	2022	-0,053	0,2644	0,1997	0,0753	0,486
	2023	-0,1665	0,2225	0,0835	0,06924	0,209
CMNP	2021	-0,0847	0,2212	0,1607	0,11492	0,412
	2022	-0,12	0,2049	0,1837	0,09711	0,366
	2023	-0,1055	0,2443	0,263	0,14182	0,544
DGIK	2021	0,17349	0,0452	0,0237	0,14493	0,387
	2022	0,10442	0,0444	0,0244	0,16294	0,336
	2023	0,16292	0,0983	0,0663	0,2021	0,529
EXCL	2021	-0,1872	0,1724	0,0538	0,14709	0,186
	2022	-0,1881	0,1453	0,0339	0,13356	0,125
	2023	-0,1523	0,1626	0,0559	0,14744	0,214
GHON	2021	-0,1757	0,2881	0,2519	0,06458	0,429
	2022	-0,1869	0,2524	0,2042	0,06443	0,334
	2023	-0,2108	0,2376	0,1709	0,05993	0,258
GOLD	2021	0,23088	0,1673	0,3709	0,04906	0,818
	2022	0,15142	0,1398	0,3914	0,04731	0,729
	2023	0,06721	0,1377	0,3419	0,04634	0,593
IBST	2021	0,15952	0,1099	0,0611	0,04086	0,371

	2022	0,10046	0,1053	0,0439	0,04615	0,296
	2023	0,08945	0,1071	0,0386	0,04478	0,279
ISAT	2021	-0,2788	0,3635	0,1729	0,19804	0,456
	2022	-0,1555	0,2933	0,1202	0,16422	0,422
	2023	-0,1675	0,2852	0,1147	0,17862	0,411
JSMR	2021	-0,0168	0,0628	0,1138	0,05993	0,219
	2022	0,00389	0,1255	0,2025	0,07278	0,405
	2023	-0,1183	0,1882	0,2292	0,06594	0,365
MORA	2021	0,00058	0,3294	0,1516	0,11479	0,596
	2022	0,04193	0,3327	0,1907	0,12461	0,689
	2023	0,01241	0,3170	0,1609	0,11561	0,606
MTEL	2021	0,26455	0,1281	0,1642	0,04759	0,605
	2022	-0,0425	0,1564	0,1268	0,05514	0,296
	2023	-0,1382	0,1784	0,1275	0,06030	0,228
OASA	2021	0,21927	0,0179	0,0323	0,006103	0,276
	2022	-0,0760	0,0625	0,0289	0,055564	0,071
	2023	0,43322	0,0135	0,0494	0,023226	0,519
PPRE	2021	0,0875	0,1558	0,0286	0,15974	0,432
	2022	0,1506	0,1712	0,0336	0,19162	0,547
	2023	0,2505	0,1767	0,0372	0,18986	0,654
PTPP	2021	0,0665	0,095	0,0083	0,12066	0,290
	2022	0,1006	0,0871	0,0094	0,13137	0,329
	2023	0,0783	0,0736	0,0036	0,13066	0,286
TBIG	2021	-0,133	0,1574	0,1515	0,05904	0,235
	2022	-0,123	0,1453	0,1446	0,06049	0,227
	2023	-0,219	0,1264	0,0781	0,05656	0,042
TOTL	2021	0,2855	0,1161	0,0525	0,25595	0,710
	2022	0,2613	0,0957	0,0393	0,30455	0,701
	2023	0,2041	0,1722	0,0615	0,38654	0,824
TOWR	2021	-0,227	0,2372	0,1121	0,05247	0,175
	2022	-0,169	0,295	0,1804	0,06691	0,374
	2023	-0,299	0,2873	0,0963	0,06864	0,153
WEGE	2021	0,149	0,1439	0,0466	0,21213	0,552
	2022	0,3745	0,1623	0,0757	0,17449	0,787
	2023	0,3807	0,0623	0,0139	0,28623	0,743

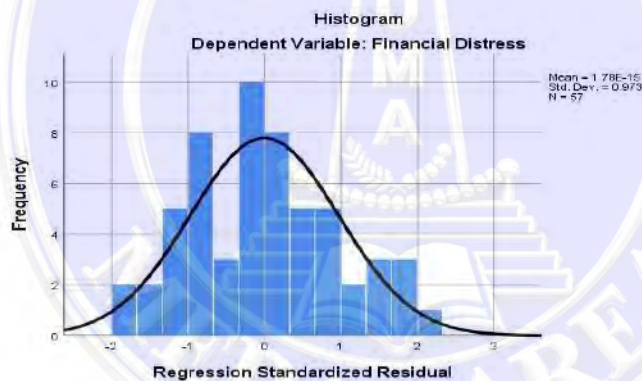
## Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Operating Capacity	57	.015	.966	.29278	.189825
X2 Leverage	57	.081	.902	.55614	.210562
X3 Sales Growth	57	-.253	10.965	.35150	1.461247
Y Financial Distress	57	.042	.824	.41385	.196313
Valid N (listwise)	57				

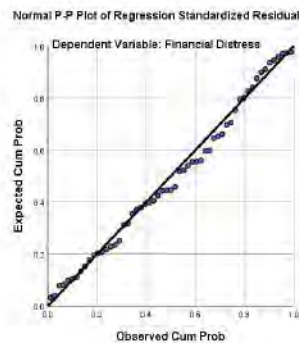
## Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Dengan Histogram



#### b. Uji Normalitas Dengan Grafik Probability Plot



**c. Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13645743
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.047
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**2. Uji Multikolinieritas**

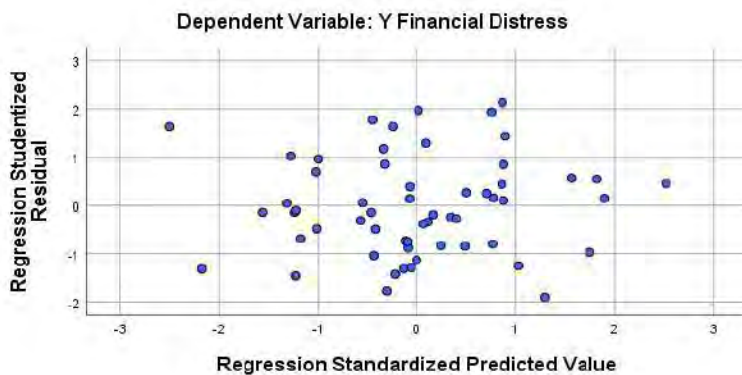
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Operating Capacity	.941	1.062
	X2 Leverage	.934	1.071
	X3 Sales Growth	.963	1.038

a. Dependent Variable: Y Financial Distress

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Scatterplot



#### 4. Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.508	.12959	1.950

a. Predictors: (Constant), X1 Operating Capacity, X2 Leverage, X3 Sales Growth

b. Dependent Variable: Y Financial Distress

#### Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.056		9.052	.000
	X1 Operating Capacity	.600	.102	.580	5.899	.000
	X2 Leverage	-.480	.092	-.514	-5.205	.000
	X3 Sales Growth	-.013	.013	-.100	-1.027	.309

a. Dependent Variable: Y Financial Distress

#### Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.056		9.052	.000
	X1 Operating Capacity	.600	.102	.580	5.899	.000
	X2 Leverage	-.480	.092	-.514	-5.205	.000
	X3 Sales Growth	-.013	.013	-.100	-1.027	.309

a. Dependent Variable: Y Financial Distress

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.115	3	.372	18.898	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.043	53	.020		
	Total	2.158	56			

a. Dependent Variable: Y Financial Distress

b. Predictors: (Constant), X1 Operating Capacity, X2 Leverage, X3 Sales Growth


## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.508	.12959	1.950

a. Predictors: (Constant), X1 Operating Capacity, X2 Leverage, X3 Sales Growth

b. Dependent Variable: Y Financial Distress

## Lampiran 11 : Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7369012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 2507/FEB/01.1/IX/2025 08 September 2025  
Lamp. : --  
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Bursa Efek Indonesia**

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : Sakinah Br Perangin-angin  
NPM : 198330138  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Operating Capacity, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023  
E-Mail : sakinahngin5567@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi  
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi  
Program Studi Akuntansi

  
Indah Cahya Sagata, S.Pd, M.Si

## Lampiran 12 : Surat Balasan Riset



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00625/BEI/PSR/09-2025  
Tanggal : 09 September 2025

Kepada Yth. : Indah Cahaya Sagala, S.Pd, M.Si  
Kaprosdi Akuntansi  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1  
Medan Estate

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sakinah Br. Perangin-angin  
NIM : 198330138  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Operating Capacity, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia  
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 1009000, E-mail: callcenter@idx.co.id

